ARTIKEL

PENGARUH KORBAN *BULLYING* TERHADAP KONSEP DIRI SISWA KELAS VIII SMPN 2 SRENGAT TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

MITA AGUSTIANDANA
NPM :12.1.01.01.0147

Dibimbing oleh :

1. Dr. Sri Panca Setyawati, M.Pd
2. Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Mita Agustiandana
NPM	: 12.1.01.01.0147
Telepon/HP	: 085707771376
Alamat Surel (Email)	: mitaagustiandana@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Korban *Bullying* Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 2 Srengat Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP- Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 14 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati., M.Pd. NIDN.0716046202	Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd NIDN. 0711039102	Mita Agustiandana NPM. 12.1.01.01.0147

PENGARUH KORBAN *BULLYING* TERHADAP KONSEP DIRI SISWA KELAS VIII SMPN 2 SRENGAT TAHUN AJARAN 2016/2017

Mita Agustiandana
12.1.01.01.0147
FKIP – Bimbingan Konseling
mitaagustiandana@gmail.com
Dr. Sri Panca Setyawati, M.Pd dan Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Korban *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dapat berdampak pada konsep diri siswa yang negatif. Korban *bullying* adalah seseorang yang berulang kali mendapatkan perlakuan agresi dari kelompok sebaya baik dalam bentuk serangan fisik, atau serangan verbal, atau bahkan kekerasan psikologis. Konsep diri adalah kenyakinan tentang aspek diri meliputi fisik, psikologis dan sosial melalui pengalaman eksternal dan pemaknaan diri sebagai kerangka acuan serta gambaran mental seseorang. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh gambaran konsep diri siswa yang menjadi korban *bullying*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Kegiatan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan memproses fakta-fakta yang ada. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan jawaban yang spesifik dan memudahkan pencatatan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh dari instrumen yang berupa angket atau kuesioner pengungkap pengaruh korban *bullying* terhadap konsep diri. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Srengat Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling,* sehingga sampel dari penelitian ini berjumlah 30 siswa. Hasil yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 atau F hitung 48,415 > F tabel 4,196 maka H0 ditolak Ha diterima. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Srengat Kabupaten Blitar dapat disimpulkan ada pengaruh korban *bullying* terhadap konsep diri siswa di SMPN 2 Srengat tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika korban *bullying* tinggi maka konsep diri siswa cenderung negatif. Diharapkan penelitian ini dapat menambah masukan dan pustaka untuk mengkaji masalah konsep diri dan korban *bullying*. Bagi orang tua, diharapkan orang tua dapat menanamkan konsep diri yang positif pada anak sehingga anak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Bagi siswa diharapkan dapat memberikan manfaat besar agar tidak pasrah atau membiarkan praktik *bullying* dialami oleh dirinya, dan berani melaporkannya kepada guru maupun orang tua di rumah.

KATA KUNCI :. konsep diri, korban *bullying*

I. LATAR BELAKANG

Dikutip dari Desmita (2014) proses perkembangan merupakan suatu evolusi yang secara umum adalah sama pada setiap anak. Namun perbedaan–perbedaan individual dimungkinkan terjadi karena faktor–faktor pembawaan, pengalaman–pengalaman dalam lingkungan, dan faktor –faktor lainnya, seperti iklim, sosiologis, ekonomis, dan sebagainya.

Korban *bullying* banyak terjadi di lingkungan sekolah dibuktikan dengan banyaknya pemberitaan tentang

kekerasan yang terjadi di lembaga pendidikan baik pada media cetak maupun media elektronik. Korban *bullying* merupakan seseorang yang berulang kali mendapatkan perlakuan agresi dari kelompok sebaya baik dalam bentuk serangan fisik, atau serangan verbal, atau bahkan kekerasan psikologis.

Biasanya mereka yang menjadi korban *bullying* adalah mereka yang lemah secara fisik. Korban *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dapat dilakukan oleh guru kepada siswa atau antar siswa. Misalnya, guru berbuat kasar kepada siswa, guru kurang memperhatikan kondisi anak baik dalam sosial, ekonomi maupun prestasi anak atau perilaku sehari – hari di dalam atau luar kelas bagaimana dia bergaul dengan teman – temannya. Teman yang sering meledek dan mengolok-olok, menghina, mengejek, dan sebagainya.

Hurlock (1999) mengungkapkan bahwa siswa sebagai korban *bullying* sering menunjukkan beberapa gejala misalnya cemas, merasa selalu tidak aman, sangat berhati-hati, dan mereka menunjukkan harga diri yang rendah (*low self-estem*). Mereka memiliki interaksi sosial yang rendah dengan teman-temannya, kadangkala mereka termasuk anak yang diisolasi oleh teman sebayanya

Korban tidak punya daya untuk melawan, juga tidak mempunyai keberanian untuk melaporkan kejadian tersebut. Korban *bullying* sangat sering terjadi di area sekolah. Sebagai catatan korban *bullying* tidak hanya terjadi antar sesama siswa, senior–junior, tapi juga biasa terjadi guru terhadap siswa. Dalam hal ini biasanya siswa merasa dipermalukan dihadapan teman-temannya ataupun dihadapan guru-gurunya karena berulang kali mendapat pemanggilan kepala sekolah, guru, ataupun pegawai tata usaha jika siswa tersebut menunggak iuran sekolah.

Perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Srengat sudah menjadi hal yang dipandang biasa dalam kehidupan sehari–hari. Korban *bullying* di SMP Negeri 2 Srengat paling banyak ditemukan dalam bentuk korban *bullying* verbal.

Korban *bullying* verbal biasanya dilakukan oleh anak laki – laki ke anak perempuan berupa menggoda, mengejek, menggosip, merendahkan, dan memanggil seseorang dengan nama julukan yang buruk. Korban *bullying* fisik yaitu berupa menendang, memukul, mencubit dll sedangkan korban *bullying* relasional yaitu pelemahan harga diri

melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran.

Korban *bullying* verbal banyak terjadi karena siswa menganggap hal tersebut hanya lelucon saja, mereka tidak pernah memikirkan dampak yang timbul setelah kejadian tersebut (hasil wawancara dengan Nurul Widyawati,S.Pd. selaku guru BK di SMP Negeri 2 Srengat pada tanggal 2 Juni 2016).

Data korban *bullying* di SMP Negeri 2 Srengat dinamikanya meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010-2011 ada 14 korban *bullying* verbal dan meningkat pada tahun 2015-2016 korban *bullying* fisik 2 dan 28 kasus *bullying* verbal.

Siswa yang berpotensi menjadi korban *bullying* adalah siswa-siswa yang cenderung tidak mampu menyatakan perasaan dan pemikirannya dengan tepat dan jujur tanpa memaksakannya kepada orang lain. Korban *bullying* biasanya menunjukkan perilaku mengelak dan tidak mau menjawab ketika ditanya, sulit berkomunikasi, dan tidak terdorong untuk bersosialisasi dengan lingkungan nya. Korban yang merasa kesal, marah, dan tidak menunjukkan perilaku asertif akan semakin tertekan atas keadaan tersebut sehingga tidak dapat menjalin hubungan interpersonal dengan baik (Partosuwido, 1993).

Korban *bullying* memiliki sikap tertutup, tidak asertif, cemas, rendah diri, sehingga hal ini mengakibatkan konsep diri siswa menjadi negatif. Individu dikatakan memiliki konsep diri yang negatif jika memiliki perasaan rendah diri, cemas, dan mereka menunjukkan harga diri yang rendah. Sehingga siswa yang menjadi korban *bullying* memiliki kecenderungan konsep diri yang rendah atau negatif.

Siswa dengan konsep diri negatif memiliki pandangan yang rendah terhadap kondisi fisiknya, memandang dirinya sebagai individu yang tidak pernah (jarang) merasakan kebahagiaan, pesimis dalam menjalani kehidupan, kurang memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri, tidak berminat dengan keberadaan orang lain, acuh tak acuh, tidak memiliki empati pada orang lain, tidak (kurang) ramah, kurang peduli terhadap perasaan dan nasib orang lain

Hasil penelitian Riauskina, Djuwita, dan Soestio (2005) menemukan bahwa konsep diri korban *bullying* menjadi negatif karena korban merasa tidak diterima oleh lingkungannya. Korban *bullying* juga merasa stres, dendam, merana, malu, dan tertekan, bahkan sampai melakukan bunuh diri. Semakin

sering seseorang menjadi korban *bullying* maka akan semakin negatif konsep diri yang dimilikinya

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan ditemukan fenomena korban *bullying* yang mengakibatkan konsep diri siswa menjadi negatif, maka penulis tertarik mengambil judul "Pengaruh Korban *bullying* Terhadap Konsep Diri Siswa SMP Negeri 2 Srengat"..

II. METODE

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah korban *bullying*. Variabel terikat adalah konsep diri.

Teknik penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2017) e*x post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Srengat tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non random sampling*, berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di dasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Srengat yang menjadi korban *bullying* yaitu 30 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier sederhana.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Kondisi skor korban bullying tergambar dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Hasil kuesioner kategori Korban *bullying*

nilai	Jumlah	Kategori	Persentase
32.5 - 40	14	Sangat Tinggi	46,7%
25 - 31.5	16	Tinggi	53,3%
17.5 - 24	0	Sedang	0 %
10 – 16.5	0	Rendah	0 %

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa yang mengalami *bullying* frekuensi tertinggi terdapat pada kategori tinggi yaitu sebanyak 16 siswa. Sedangkan pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 14 siswa.

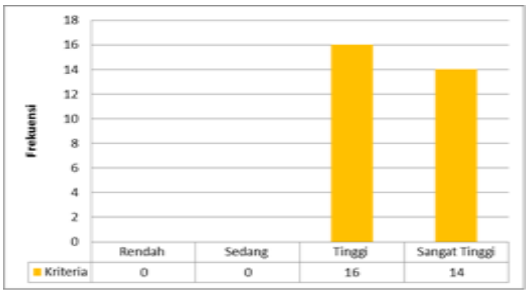

Gambar 3.1
Grafik Korban *bullying* Siswa VIII SMPN 2 Srengat

Kondisi skor konsep diri siswa dapat dilihat dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Hasil Kuesioner kategori konsep diri

Nilai	Jumlah	Kategori	Persentase
25 - 40	2	Positif	6,7%
10 - 24	28	Negatif	93,3 %

Berdasarkan gambar 3.2 menunjukkan bahwa konsep diri koban *bullying* frekuensi tertinggi terdapat pada kategori konsep diri negatif yaitu sebanyak 28 siswa

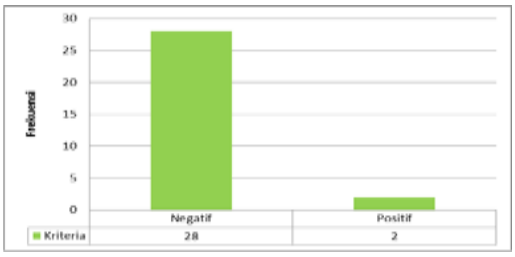

Gambar 3.2
Grafik Konsep Diri Siswa VIII SMPN 2 Srengat

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan linier, selanjutnya adalah melakukan regresi linier sederhana yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut hasil pengujian regresi linier sederhana menggunakan program SPSS *for windows* versi 21

Tabel 3.3. Uji Hipotesis

F_{hitung}	F_{tabel}	P. Value	Keterangan
48,415	4,196	0,000	Ha diterima H0 ditolak

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 atau F_{hitung} 48,415 > F_{tabel} 4,196 maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh korban *bullying* terhadap konsep diri siswa di SMPN 2 Srengat tahun pelajaran 2016/2017 terbukti benar atau diterima. Dengan demikian korban *bullying* menjadi penyebab dari menurunnya (tinggi/rendahnya) konsep diri.

B. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Srengat Kabupaten Blitar dapat disimpulkan ada pengaruh korban *bullying* terhadap konsep diri siswa di SMPN 2 Srengat tahun pelajaran 2016/2017. dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 atau Fhitung 48,415 > Ftabel 4,196. Hal ini berarti jika korban *bullying* tinggi maka konsep diri siswa cenderung negatif.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan* Edisi 5.Jakarta:Erlangga

Partosuwido, Sri.R. (1993). *Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Kaitannya dengan Konsep Diri, Pusat Kendali dan Status Perguruan Tinggi*. Jurnal Psikologi Sosial 1, 32-47.

Riauskina, I.I., Djuwita, R., dan Soesetio, S.R. (2005). "Gencet-gencetan" dimata

siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, scenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial, 12(01), 1-13.*

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* .Bandung : Alfabeta